

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum dimana setiap periode tertentu kurikulum selalu dievaluasi. Bahkan sebagian orang mengklaim bahwa pembaharuan kurikulum disebabkan karena pergeseran kekuasaan pada pemangku kebijakan. Namun terlepas dari itu semua, inovasi pendidikan harus selalu diperbaharui untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan variatif bagi peserta didik.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran maupun pelatihan. Beberapa ahli juga memiliki pendapat berbeda-beda tentang definisi dari pendidikan. Menurut Ahmad D.Rimba, pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama secara jasmani dan rohani. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan dan berkembangnya anak, yang artinya pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Melihat beberapa pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah

¹ Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), hal 2.

pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.²

Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sejak kemerdekaan Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program yang ditujukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu bentuk perhatian pemerintah Indonesia dalam dunia pendidikan adalah dengan memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada seluruh rakyat Indonesia. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan wajib belajar 12 tahun bagi seluruh warga negara Indonesia, mulai dari tingkat SD hingga SMA atau sederajat. Selain itu, pemerintah juga memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali.

Selain memberikan aksesibilitas yang lebih luas, pemerintah juga memberikan perhatian pada kualitas pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, pemberian bantuan dan pelatihan untuk guru dan tenaga pendidikan, pembangunan infrastruktur pendidikan seperti pembangunan sekolah dan pengadaan fasilitas belajar yang memadai, dan program beasiswa untuk mendukung pendidikan tinggi.

² Karimah Tauhid, Farah Anisa, dan Anne Effane, 'Tujuan Manajemen Sekolah', 1 (2022), hal 82

Pemerintah Indonesia juga memberikan perhatian khusus pada pendidikan di daerah terpencil dan daerah terluar. Program Pendidikan Dasar dan Menengah bagi Anak di Daerah Terluar dan Tertinggal (PDMDT) merupakan program yang ditujukan untuk memperluas akses pendidikan di daerah terpencil dan terluar. Program ini mencakup pengiriman guru dan bantuan biaya pendidikan untuk anak di daerah terpencil dan terluar.

Selain itu, pemerintah Indonesia juga memperkuat kerjasama dengan negara lain untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program seperti beasiswa LPDP dan Kemitraan Negara Berkembang (KNB) memungkinkan anak Indonesia untuk belajar di luar negeri dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas.³

Dikutip dari Siaran Pers Kemendikbud pada 15 Juli 2022 menyebutkan bahwa mulai tahun ajaran 2022/2023 ini, kurikulum merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih secara sukarela oleh satuan pendidikan salah satunya adalah satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).⁴

PAUD adalah pembinaan anak dari usia sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, pemerintah memberikan pilihan yang cukup fleksibel dimana pada tahun pendidikan 2022/2023 satuan

³ Rati Melda Sari, 'Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan', *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), hal 3

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Siaran Pers: Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana', 15 Juli 2022, 2022, p. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/siar>.

pendidikan harus melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.

Pada tahun 2021-2022 satuan pendidikan anak usia dini masih menggunakan kurikulum lama dimana kurikulum tersebut dinilai kurang fleksibel dalam proses pengembangan potensi diri pada anak. Pada tahun-tahun sebelumnya salah satu penyebab gagalnya keberhasilan proses belajar disebabkan karena kurikulum lama dinilai kurang efektif sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik. Terlepas dari hal tersebut guru dituntut untuk menguasai banyak bahan materi pelajaran tetapi juga harus menguasai karakter personal anak didiknya.

Jika di lihat dari perspektif guru dalam mengajar dapat dilihat bahwa guru ingin mengasah kemampuan anak dan menghilangkan ketertinggalan dikelas. Guru ingin mengajak peserta didik berekspreasi dengan lingkungan secara lebih jauh tetapi hal ini terhalang dengan kurikulum yang padat sehingga menutup peluang. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik membawa bakat dan kemampuannya masing-masing, namun pada faktanya keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip birokrasi. Guru ingin setiap peserta didik terinspirasi namun guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.⁵

Suyanto kusumaryono dan Muhammad Yamin mengatakan bahwa konsep pola penerapan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin-poin penting diantaranya adalah :

⁵ Indah Fajar Friani, Sulaiman, and Mislinawati, 'Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2.1 (2017), hal 3

pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktek pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya. Melalui penerapan kurikulum merdeka penilaian anak dapat dilakukan dengan berbagai jenis dan bentuk instrument penilaian. Ketiga, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa penting untuk menciptakan suasana belajar dikelas yang menyenangkan melalui berbagai kebijakan yang nantinya berguna bagi guru dan anak.⁶

TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro adalah sebuah taman kanak-kanak yang terletak di kecamatan Sukorejo, Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia. TK Plus Nurul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Plus Nurul Ulum mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023. Sebelumnya, TK Plus Nurul Ulum menggunakan kurikulum 13 sebagai acuan pembelajaran sebelum pandemi Covid-19. Menurut penuturan Ibu Fatimatuz Zahrotun Ni'mah, S.Pd selaku guru di TK Plus Nurul Ulum menyebutkan, “kurikulum merdeka dilaksanakan dengan melihat ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka ini sebagai pembelajaran peralihan pasca pandemi covid sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi diri sesuai dengan minat bakat peserta didik tersebut untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran”. Pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Plus Nurul Ulum dibuktikan dengan

⁶ Juana Wangsa Putri and Budi Ariyanto Muslim, 'Evaluasi Penyelenggaraan Program Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (Pplp) Cabang Olahraga Taekwondo Provinsi Dki Jakarta', *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8.2 (2017), hal 6

pelaksanaan pendidikan yang mulai berfokus pada peserta didik mulai dari pendekatan pembelajaran, penguatan karakter, dan pemilihan mata pelajaran sesuai dengan minat bakat peserta didik. Dalam pembelajaran di TK Plus Nurul Ulum pendidikan sentra juga dilaksanakan untuk memberikan stimulus dan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik. Tujuan utama pendidikan Sentra adalah untuk mempersiapkan anak secara holistik, termasuk perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional.

Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 13 memiliki implementasi yang berbeda. Salah satu perbedaan yang paling mencolok adalah konsep dan pendekatan yang dilakukan di mana kurikulum merdeka berfokus pada peserta didik dan memberi keleluasaan peserta didik dalam memilih dan mempelajari sesuatu sesuai dengan minat dan bakat peserta didik tersebut sedangkan kurikulum 13 lebih terfokus pada guru sebagai pusat pembelajaran sehingga tidak memberikan ruang dan keleluasaan peserta didik dalam eksplorasi diri.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian terdahulu dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kabupaten Kerinci” menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Referensi tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian karena memiliki hubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, referensi tersebut dapat menjadi sumber informasi yang relevan dan dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi**

Kurikulum Merdeka Di Sekolah TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumber pikiran dan bahan informasi bagi instansi terkait dan penelitian lain tentang implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Akademis

- a. Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama berada di perkuliahan ke dalam dunia kerja serta menambah pengalaman dan wawasan sebagai pegangan memasuki dunia pendidikan yang akan datang.

b. Pengembangan Ilmu

Sebagai sumbangsih karya ilmiah yang didapat penulis selama menuntut ilmu di Program Studi PIAUD. Karya ilmiah ini dapat menjadi tolak ukur untuk perbandingan antara teori yang dipelajari dengan kejadian di lapangan.

c. Kampus (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro)

Diharapkan dapat menambah buku karya ilmiah di perpustakaan akademik baik secara kualitas ataupun kuantitas. Serta sebagai bahan referensi untuk penelitian maha siswa lainnya di kemudian hari.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut diuraikan dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan kurikulum yang menekankan variasi pembelajaran intrakurikuler yang luas. Dalam kurikulum ini, fokus diberikan pada optimalisasi konten agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi. Guru diberikan kebebasan

untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁷

2. Kurikulum 13

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 didesain untuk menggantikan pendekatan kurikulum sebelumnya yang lebih terfokus pada penguasaan kognitif (pengetahuan) dengan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik⁸

3. Pendekatan Sentra

Pendekatan sentra adalah pendekatan dalam pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan pada pengembangan berbagai stimulasi dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Dalam pendidikan sentra, anak-anak usia dini, biasanya antara 2 hingga 4 tahun, terlibat dalam aktivitas yang beragam dan dirancang secara khusus untuk mempersiapkan mereka secara holistik. Pendekatan ini meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak. Melalui pendidikan sentra, anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain, bernyanyi, bercerita, berkreasi dalam seni, mengembangkan keterampilan kreatif, berinteraksi sosial dengan teman sebaya, dan mengasah indra melalui berbagai kegiatan sensorik. Tujuan utama

⁷ Melia Widayanti, Dewi Komalasari, and Ruqoyyah Fitri, 'Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Di Kecamatan Prigen', *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2023), hal 14.

⁸ Wiwin Fachrudin Yusuf, 'Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)', *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), hal 16.

pendidikan sentra adalah memberikan stimulus yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga dalam lingkungan yang mendukung dan membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya.⁹

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merujuk pada tingkat kebaruan atau keoriginalan dari suatu penelitian. Hal ini mencerminkan sejauh mana penelitian tersebut menyumbangkan kontribusi baru atau inovatif terhadap bidang pengetahuan yang sudah ada. Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan studi literatur terhadap penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang serupa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan jenis penelitian dan temuan yang telah ada, serta untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaannya. Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Regil Sriandila et al, Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan	membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.	Tidak hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik

⁹ M Suryaman, 'Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar', 2020, hal 13

Kabupaten Kerinci,
2022.¹⁰

2. Neli Mardiah, membahas Hanya memberikan Implementasi tentang gambaran tentang Kurikulum Merdeka implementasi implementasi Pada Jenjang PAUD, dari kurikulum kurikulum merdeka 2022.¹¹ merdeka. kurikuluM merdeka tanpa adanya fokus pada aspek kognitif afektif dan psikomotorik
3. Upik Elok Endang Sama sama Implementasi Rasmani, membahas Kurikulum merdeka Pembelajaran Proyek tentang implementasi yang dikemas dalam pada Implementasi implementasi metode Project Kurikulum Merdeka kurikulum Based Learning di TK Al Khoir merdeka, telah dilaksanakan Surakarta, 2023¹² dengan baik dan terstruktur baik dari perencanaan hingga pelaksanaan. Keterlibatan orang tua dan pendidikan karakter menjadi keunggulan dalam pelaksanaan project P5 di TK Al Khoir Surakarta.

¹⁰ Regil Sriandila, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci', *Journal on Education*, 5.2 (2023), hal 2

¹¹ Nely Mardiah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Paud', 2022, hal 6.

¹² Upik Elok Endang Rasmani, et al. Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Tk Al Khoir, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2023

- | | | |
|---|--|---|
| <p>4. Ad Dieni Maulana Rizka, Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di TK ABA Ngabean 2, 2023¹³</p> | <p>Membahas tentang Implementasi kurikulum merdeka</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di TK ABA Ngabean 2 dilakukan dengan melakukan perencanaan hingga refleksi dan didukung dengan program inovasi</p> |
| <p>5. Ayu Mustika Sari, Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Terpadu Yadiaksa, 2023.¹⁴</p> | <p>Membahas tentang impementasi kurikulum mereka</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan model Project Based Learning (PjBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak. Hal ini diketahui dari hasil standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda</p> |

¹³Ad Dieni Maulana Rizka, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 2023

¹⁴ Ayu Mustika Sari, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 432 - 440 Research & Learning in Elementary Education

dengan nilai $p < 0,01$
 $< 0,05$.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penyusunannya mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Nadhlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Panduan tersebut menjelaskan bahwa struktur penulisan skripsi harus terdiri dari bab satu hingga bab terakhir dengan urutan yang sistematis dan teratur. Secara teknis, skripsi terdiri dari tiga bagian utama, yakni bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Sementara itu, bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI yang membahas imlementasi kurikulum merdeka.

BAB III METODE PENELITIAN yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN yang membahas tentang paparan materi mengenai gambaran umum TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro serta deskripsi dan analisis data terkait hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP yang berisikan tentang rangkain akhir yang membahas tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang dijelaskan dan saran yang digunakan sebagai masukan pada Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro.

Dan pada bagian akhir sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

